

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa dewasa awal merupakan fase penting dalam kehidupan mahasiswa yang ditandai dengan proses pengembangan diri, pencarian stabilitas, serta munculnya berbagai tuntutan akademik dan sosial. Perguruan tinggi memiliki peran dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak baik, berpengetahuan, serta mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya.¹ Dalam praktiknya, aktivitas mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan perkuliahan, tetapi juga mencakup tanggung jawab personal seperti bekerja, mengurus keluarga, bahkan menjalani peran sebagai pasangan hidup. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa mampu membagi waktu, tenaga, dan perhatian antara kewajiban akademik dan kehidupan pribadi.²

¹Nabita Elfa Muslimah, Maziyyatul; Zihar, “Perkembangan Peserta Didik Fase Dewasa dalam Proses Pembelajaran pada Level Perguruan Tinggi,” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 28.

² Henizar Rif’atur Rosyida, Ridho Ilham Haykal, dan Salsabilla Aulia Nazmi, “Urgensi Penerapan Manajemen Konflik dalam Organisasi Perkuliahan,” *Jurnal Soshum Insentif* 6, no. 2 (2023): 67.

Fenomena mahasiswa yang menjalani peran ganda juga ditemukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya pada mahasiswi yang telah menikah. Observasi awal dilakukan peneliti melalui komunikasi dan pertanyaan langsung kepada beberapa mahasiswa serta lingkungan sekitar kampus mengenai fenomena mahasiswi yang telah menikah selama masa perkuliahan. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat cukup banyak mahasiswi yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus istri. Selanjutnya penelusuran data melalui penyebaran Google Form kepada mahasiswa aktif UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, diperoleh sekitar 30 responden yang mengisi data awal penelitian. Dari jumlah tersebut, ditemukan hampir 20 mahasiswi yang telah menikah dan menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus istri. Data tersebut kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan observasi awal mengenai pengalaman mahasiswi menikah dalam menjalani peran ganda.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, peneliti menemukan bahwa tidak seluruh mahasiswi bersedia menjadi informan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan enam orang mahasiswi sebagai informan utama penelitian berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Keenam informan tersebut dipilih karena bersedia diwawancarai secara mendalam, masih aktif menjalani perkuliahan, telah menikah dengan usia pernikahan satu bulan hingga tiga tahun, serta memiliki pengalaman langsung dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan istri.

Mahasiswi yang telah menikah menghadapi tanggung jawab yang lebih kompleks karena harus menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus istri dalam waktu yang bersamaan. Kondisi ini sering menimbulkan berbagai tantangan, seperti kesulitan membagi waktu antara kewajiban akademik dan rumah tangga, tekanan psikologis akibat tuntutan peran yang saling bertabrakan, keterbatasan

ekonomi, hingga konflik rumah tangga yang berdampak pada proses perkuliahan dan kestabilan emosi.³

Data awal yang diperoleh melalui observasi dan penyebaran Google Form menunjukkan bahwa sebagian mahasiswi mampu beradaptasi dengan peran gandanya, namun ditemukan pula beberapa permasalahan seperti keterlambatan penyelesaian tugas, kesulitan mengikuti kegiatan perkuliahan secara optimal, hingga kekhawatiran terhadap keterlambatan kelulusan. Tekanan tersebut juga dipengaruhi oleh perubahan prioritas hidup setelah menikah serta tuntutan untuk menjalankan tanggung jawab rumah tangga secara bersamaan dengan tuntutan akademik.⁴

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi menikah memerlukan strategi yang tepat dalam menghadapi tekanan dan tuntutan peran ganda. Lazarus dan

³ Yere Mince, "Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," *COPISUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 22.

⁴ Nor Anisa, Budi Setiawati, "Persepsi Masyarakat terhadap Praktik Pernikahan Usia Dini di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong," *Japb* 4, no. 2 (2021): 1513.

Folkman menjelaskan bahwa coping merupakan upaya individu untuk mengelola tekanan dan tuntutan yang menimbulkan stres. Strategi coping terbagi menjadi dua jenis, yaitu *emotion focused coping* dan *problem focused coping*⁵. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada *problem focused coping* karena strategi ini menekankan upaya individu dalam menghadapi dan menyelesaikan sumber masalah secara langsung melalui tindakan nyata.

Problem focused coping dinilai relevan bagi mahasiswi menikah karena menekankan kemampuan individu dalam mengelola masalah, mencari solusi, serta menyesuaikan diri terhadap tuntutan peran ganda yang dihadapi. Dalam konteks UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai institusi pendidikan Islam, strategi coping tersebut juga dapat diperkuat melalui nilai-nilai spiritual dan pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam,

⁵ Rositoh, Sarjuningsih, Sa'adati, "Strategi Coping Stres Mahasiswi yang Telah Menikah dalam Menulis Tugas Akhir," 49.

seperti ikhtiar, kesabaran, dan tawakal, sehingga diharapkan mahasiswi mampu menjaga keseimbangan antara keberhasilan akademik dan keharmonisan rumah tangga.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengalaman mahasiswi menikah dalam menjalani peran ganda menjadi fenomena yang penting untuk dikaji lebih mendalam, khususnya terkait strategi problem focused coping yang digunakan dalam menghadapi tekanan peran ganda. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **“Strategi Problem Focused Coping Mahasiswi Menikah dalam Menghadapi Peran Ganda Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”** relevan dan perlu dilakukan.

⁶ Amrulloh dan Pamungkas, S, “Analisis Konflik Peran Ganda, Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan Wanita pada PT.INDOMARCO PRISMATAMA PURWAKARTA,” 36.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengalaman mahasiswi menikah dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswi dan istri ?
2. Bagaimana strategi problem focused coping diterapkan oleh mahasiswi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menghadapi peran ganda ?
3. Bagaimana nilai islam dan pendekatan bimbingan konseling islam mendukung efektivitas coping pada mahasiswi menikah dalam menjalani peran ganda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bertujuan untuk menemukan berbagai jenis peran ganda yang dihadapi oleh mahasiswa yang sudah menikah dan sedang menempuh pendidikan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa yang menikah di UIN

Fatmawati Sukarno Bengkulu menerapkan strategi penanganan masalah yang berfokus pada masalah ketika menghadapi tantangan yang muncul akibat peran ganda mereka. Menganalisis dan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam dan pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berkontribusi terhadap efektivitas strategi penanganan masalah yang dijalankan oleh mahasiswa yang menikah dalam menjalani peran ganda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengembangan teori mengenai strategi *coping*, khususnya dalam konteks mahasiswa yang menikah. Pemahaman tentang

Problem Focused Coping akan semakin mendalam dan relevan bagi akademisi.

- b. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika peran ganda mahasiswa yang menikah, serta cara mereka mengatasi masalah yang muncul. Hal ini penting untuk memahami kontribusi konteks sosial terhadap perilaku *coping*.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau titik awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada *coping*
- d. mahasiswa atau tema serupa, baik di UIN Fatmawati Sukarno maupun di institusi lain.

2. Manfaat Praktis :

- a. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan dan konselor kampus untuk mengembangkan program dukungan yang lebih efektif bagi mahasiswa yang

menikah agar mereka mampu mengelola stres dan peran ganda dengan baik.

- b. Dengan memahami strategi *Problem Focused Coping* yang efektif, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam perjanjian pernikahan dan studi mereka, sehingga meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kinerja akademis.
- c. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menyusun materi sosialisasi dan edukasi dalam rangka mengurangi stigma terhadap mahasiswa yang menikah, serta mengingatkan pentingnya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan akademis.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi coping pada mahasiswa yang telah menikah sebelumnya telah banyak

dilakukan, namun masing-masing penelitian memiliki fokus, pendekatan, dan hasil yang berbeda.

1. Qotrunnada Salsabila pada tahun 2023 dengan judul *Strategi Coping Stress Mahasiswa dalam Penyesuaian Diri terhadap Peran Ganda Menikah pada Masa Kuliah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berfokus pada gambaran umum strategi coping mahasiswa menikah dalam menyesuaikan diri terhadap peran ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan kombinasi *problem focused coping* dan *emotion focused coping* sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama membahas strategi coping pada mahasiswa menikah. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan karena tidak hanya mendeskripsikan bentuk coping secara umum, melainkan secara khusus

mendalami makna pengalaman subjektif mahasiswi menikah dalam menerapkan *problem focused coping* melalui pendekatan fenomenologi serta mengaitkannya dengan perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan demikian, penelitian ini lebih terfokus, mendalam, dan memiliki kerangka analisis yang lebih spesifik dibanding penelitian sebelumnya.⁷

2. Tien Asmara Palintan pada tahun 2021 dengan judul *Analisis Faktor Psikologis dan Strategi Coping Stres Mahasiswa Menikah pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-kualitatif dengan fokus pada faktor psikologis yang memengaruhi keputusan menikah dan berbagai jenis strategi coping mahasiswa menikah pada masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti motivasi dan persepsi memengaruhi

⁷ Qotrunnada Salsabila Salsabila, "Strategi Coping Stress Mahasiswa Dalam Penyesuaian Diri Terhadap Peran Ganda Menikah Pada Masa Kuliah Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

keputusan menikah, sementara strategi coping yang digunakan cukup beragam. Relevansi penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai coping mahasiswa menikah. Akan tetapi, penelitian ini berbeda karena tidak terikat pada konteks pandemi serta lebih memusatkan perhatian pada strategi *problem focused coping* sebagai upaya aktif individu dalam menyelesaikan masalah akibat peran ganda.⁸

3. Sutoro Tri Raharjo dan Sowanya Ardi Prahara pada tahun 2022 dengan judul *Mahasiswa yang Bekerja: Problem Focused Coping dengan Academic Burnout*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk melihat hubungan antara *problem focused coping* dan *academic burnout* pada mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara

⁸ Tien Asmara Palintan, "Analisis Faktor Psikologis Dan Strategi Coping Stres Mahasiswa Menikah Pada Masa Pandemi Covid 19," *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health* 2, no. 2 (2021): 190–99, <https://doi.org/10.30984/jiva.v2i2.1771>.

problem focused coping dan *academic burnout*.

Penelitian tersebut relevan karena sama-sama membahas *problem focused coping* dalam konteks peran ganda. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek dan pendekatan penelitian, yaitu fokus pada mahasiswi menikah dengan pendekatan fenomenologi sehingga lebih menekankan pemahaman pengalaman hidup dan makna subjektif individu dibandingkan hubungan statistik.⁹

4. Hamzah Zulfikar dan Nurbayati pada tahun 2021 dengan judul *Strategi Coping pada Mahasiswa yang Sudah Menikah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas berbagai permasalahan mahasiswa menikah serta strategi coping yang digunakan, seperti *problem focused coping*, *emotional focused coping*, dan *religious focused coping*. Penelitian ini relevan karena sama-

⁹ Sowanya Ardi Raharjo, Sutoro Tri; Prahara, "Mahasiswa Yang Bekerja: Problem Focused Coping Dengan Academic Burnout," *Jurnal Sudut Pandang (JSP)* 2, no. 12 (2022): 2798–5962.

sama meneliti mahasiswa menikah. Akan tetapi, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam keterkaitan strategi coping dengan prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam serta belum menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif informan.¹⁰

5. Rohmah Rifani dan Hilwa Anwar pada tahun 2023 dengan judul *Hubungan Optimisme dan Problem Focused Coping pada Mahasiswi yang Telah Menikah*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk melihat hubungan antara optimisme dan *problem focused coping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimisme berperan dalam membantu mahasiswi menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas *problem focused coping* pada mahasiswi menikah. Namun, penelitian ini berbeda karena menggunakan pendekatan fenomenologi untuk

¹⁰ Hamzah Zulfikar et al., "Acta Psychologia" 3 (2021): 38–45.

menggali pengalaman subjektif mahasiswi secara lebih mendalam, bukan sekadar mencari hubungan statistik antar variabel.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian mengenai coping pada mahasiswa menikah telah dilakukan dengan berbagai pendekatan dan fokus kajian. Akan tetapi, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang secara khusus meneliti *problem focused coping* pada mahasiswi menikah melalui pendekatan fenomenologi serta dianalisis menggunakan perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk coping, tetapi juga menggali makna pengalaman subjektif mahasiswi menikah dalam menghadapi peran ganda dan bagaimana nilai-nilai Islam.

¹¹ Rohmah Rifani and Hilwa Anwar, "Hubungan Optimisme Dan Problem Focused Coping Pada Mahasiswi Yang Telah Menikah" 3, no. 1 (2023): 256–64.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Berisi Landasan Teori yang di dalamnya membahas : Pengertian Coping, Strategi Problem Focused Coping, Konsep Peran Ganda, Mahasiswa yang Menikah, Bimbingan Konseling Islam, Implementasi Strategi Problem Focused Coping dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam

BAB III Berisi metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Berisi hasil dan pembahasan yang menyajikan hasil tentang gambaran umum objek dan Lokasi penelitian, analisis data terkait Strategi Problem Focused Coping Mahasiswa Menikah dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB V Berisi Kesimpulan dan saran yang merangkum temuan penelitian, memberikan Kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta menyampaikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

